

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN
METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh
KHUSNUL KHOTIMAH
2113053122



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN METRO SELATAN

Oleh

Khusnul Khotimah

Masalah dalam penelitian adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis adanya pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group desain*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknis tes berupa soal essay. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan uji t-tes. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan hasil uji t menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kritis, Keterampilan dasar mengajar, Sekolah Dasar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BASIC TEACHING SKILLS OF TEACHERS ON THE CRITICAL THINKING ABILITY OF GRADE V STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOLS IN BUDI UTOMO CLUSTER METRO SELATAN SUB-DISTRICT

By

Khusnul Khotimah

The problem in the research is the low critical thinking ability of fifth grade students of cluster Budi Utomo Elementary School, Metro Selatan Sub-district. The purpose of the study was to describe and analyze the effect of the basic skills of teaching teachers on the critical thinking ability of students and to determine the difference in the critical thinking ability of students between classes that apply all the basic skills of teaching teachers and those that only apply some of the basic skills of teaching teachers. This type of research is quantitative with an experimental approach. The research design used is non-equivalent control group design. The population in this study amounted to 80 students. The research sampling technique used non probability sampling with purposive sampling method. Data collection techniques are done with technical tests in the form of essay questions. Data analysis techniques using simple regression tests and t-tests. The simple regression test results show that F_{count} is greater than F_{table} and the t-test results show that t_{count} is greater than t_{table} . The conclusion of this study is that there is an effect of basic teaching skills of teachers on the critical thinking ability of grade V students of Gugus Budi Utomo Elementary School, Metro Selatan Sub-district and there is a difference in the critical thinking ability of students between classes that apply all basic teaching skills of teachers and those that only apply some basic teaching skills of teachers.

Keywords: Critical thinking skills, basic teaching skills, elementary school

**PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR GUGUS BUDI UTOMO KECAMATAN
METRO SELATAN**

Oleh
KHUSNUL KHOTIMAH
2113053122

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul Skripsi : PENGARUH KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR GURU TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH
DASAR GUGUS BUDI UTOMO
KECAMATAN METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : Khusnul Khotimah

No. Pokok Mahasiswa : 2113053122

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 197608082009121001

Dosen Pembimbing II

Dr. Handoko, S.T., M.Pd.
NIP. 198605152024061001

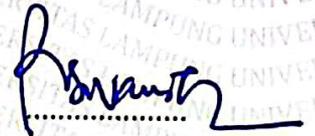
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 April 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

nama : Khusnul Khotimah
NPM : 2113053122
program studi : SI PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
judul skripsi : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Metro, 10 April 2025

Yang membuat Pernyataan



Khusnul Khotimah

NPM 2113053122

RIWAYAT HIDUP



Khusnul Khotimah lahir di Sendang Ayu, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 30 Mei 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Lasdiman dan Ibu Nur Khoidah.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. SD Negeri 02 Sendang Ayu
2. SMP Negeri Satu Atap 01 Padang Ratu
3. SMK Ma'arif 01 Padang Ratu

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menyelesaikan studi, Peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 6 pada tahun 2023 dan Penelitian MBKM terkait Pengembangan LKPD Berbasis Peer Tutoring bersama dengan Prof. Dr. Hepratiwi, M.Pd. Selain itu, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan di Desa Campang Tiga, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Campang Tiga, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al Insyirah: 5-8)

"Tidak ada yang tidak mungkin selagi mau berusaha"
"Never Give Up"

(Khusnul Khotimah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Hanya atas izin-mu ya Allah sehingga aku diberi kesempatan sampai pada titik ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan karya tulis ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda cinta kasihku dan rasa syukurku untuk:

Orang tuaku tercinta

Bapak Lasdiman dan Ibu Nur Khoidah, terima kasih untuk semua pengorbanan jerih payah dalam membesarkanku, memberikan pendidikan, menyayangiku, mendukungku, selalu ada untukku dan selalu mendoakan disetiap perjalananku. Terima kasih sudah menjadi orang tua terbaik dalam hidupku, semoga Allah memberi balasan surga firdaus untuk kedua orang tuaku dan dijauhkan dari panasnya api neraka, aamiin.

Adik-adikku tersayang

Adikku Khusni Mubarak dan Arina Zea Almahira, semoga kelak kalian dapat mengikuti jejak kakak yang terbatas ini, menjadi kebanggaan kedua orang tua dan mengangkat derajat mereka. Kalian sebagai sumber semangat kakak dalam meraih gelar, semoga kelak jalan kalian lebih mudah dengan pencapaian yang lebih baik.

Seluruh keluarga besar

Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan bantuan yang luar biasa dalam perjalanan ini, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian curahkan.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan”. sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam surat-menyurat guna menyelesaikan syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian dan menyetujui skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., sebagai dosen Penguji Utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi.

6. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Penguji atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi.
7. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku Sekretaris Penguji atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
9. Bapak Dwi Saputro, S.Pd.SD., dan Ibu Ika Leli Erawati S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 1 Metro Selatan dan SDN 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Dwi Jayanti, S.Pd.SD., dan Bapak Sujut, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 5 Metro Selatan dan SDN 6 Metro Selatan yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melakukan uji coba instrumen di SD tersebut.
11. Keluarga besar yang selalu memberi dukungan yang luar biasa, orangtuaku Bapak Lasdiman dan Ibu Nur Khoidah, serta adik-adikku Khusni Mubarak dan Arina Zea Almahira.
12. Sahabat seperjuangan sekaligus teman satu kontrakan Yugi Utami, Soviyani, dan Silfia Marca Atika Apriliana yang selalu ada dan membantu, baik dalam suka maupun duka.
13. Teman-teman mahasiswa/i S1 PGSD FKIP Universitas Lampung khususnya kelas E.
14. Seluruh pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 02 Februari 2025

Peneliti

Khusnul Khotimah

NPM 2113053122

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Prinsip-prinsip Belajar	9
3. Teori Belajar	10
B. Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	15
C. Keterampilan Dasar Mengajar	16
1. Pengertian Keterampilan Mengajar	16
2. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar	18
D. Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	24
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	25

E. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing.....	28
F. Penelitian Relevan	29
G. Kerangka Penelitian	34
H. Hipotesis	35
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	38
3. Subjek Penelitian	38
C. Prosedur Penelitian	38
1. Tahap Persiapan	39
2. Tahap Pelaksanaan.....	39
3. Tahap Penyelesaian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel	41
E. Variabel Penelitian.....	42
1. Variabel Independen (Bebas).....	42
2. Variabel Dependen (Terikat)	42
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	42
1. Definisi Konseptual	42
2. Definisi Operasional	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Instrumen Penelitian	44
I. Uji Prasyarat Instrumen	45
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Reliabilitas	47
3. Uji Daya Pembeda Soal	48
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	49
J. Uji Prasyarat Analisis Data.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Homogenitas	51

K. Uji Hipotesis	51
1. Uji Regresi	51
2. Uji Perbedaan (Uji t).....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian	55
2. Pelaksanaan Penelitian.....	55
3. Pengambilan Data Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	57
2. Data Hasil Kemampuan Berpikir Kritis.....	62
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	68
4. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan.....	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Skor PISA 2015-2022.....	2
2. Data Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan	3
3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis	26
4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Anderson.....	27
5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione.....	27
6. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.....	40
7. Kriteria Berpikir Kritis.....	43
8. Kisi-kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis 45	
9. Klasifikasi Validitas Soal.....	46
10. Hasil Uji Validitas Soal <i>Pretest</i>	46
11. Hasil Uji Validitas Soal <i>Posttest</i>	47
12. Klasifikasi Reliabilitas	47
13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	48
14. Hasil Analisis Pembeda Butir Soal <i>Pretest</i>	49
15. Hasil Analisis Pembeda Butir Soal <i>Posttest</i>	49
16. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	50
17. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal <i>Pretest</i>	50
18. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal <i>Posttest</i>	50
19. Deskripsi Hasil Penelitian	56

20. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	58
21. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	60
22. Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	61
23. Keterlaksanaan Perolehan Nilai Berpikir Kritis.....	63
24. Data Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	64
25. Data Nilai Tiap Indikator Berpikir Kritis Kelas Kontrol	66
26. Perbedaan Tiap Indikator Berpikir Kritis <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
27. Rekapitulasi Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	68
28. Rekapitulasi Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	69
29. Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	71
30. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Implementasi Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	71
31. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	72
32. Hasil Perhitungan Uji F Pengaruh Seluruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	72
33. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Implementasi Sebagian Keterampilan Dasar Mengajar Guru	73
34. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi.....	73
35. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	35
2. Desain Penelitian (Nonequivalent Control Group Design).....	38
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i>	59
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i>	61
5. Histogram Keterlaksanaan Nilai Berpikir Kritis.....	64
6. Histogram Data tiap indikator Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	65
7. Histogram Data tiap indikator Berpikir Kritis Kelas Kontrol.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	96
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	98
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	100
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	102
5. Surat Izin Penelitian	104
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	106
7. Surat Validasi Instrumen Penelitian.....	108
8. Modul Kelas Eksperimen 8 Keterampilan Dasar Mengajar	114
9. Modul Kelas Kontrol Sebagian Keterampilan Dasar Mengajar	133
10. Soal Uji Coba Instrumen Pretest dan Posttest.....	147
11. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Uji Coba Instrumen.....	151
12. Jawaban Uji Coba Instrumen	156
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	158
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	160
15. Perhitungan Uji Daya Pembeda Instrumen	162
16. Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Instrumen	164
17. Soal Pretest dan Posttest	166
18. Kunci Jawaban dan Rubrik Penilaian Soal Pretest dan Posttest	170
19. Jawaban Pretest	176
20. Jawaban Post-Test.....	180
21. Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	184
22. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	185
23. Analisis Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	186

24. Analisis Perolehan Nilai Tiap Indikator Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	187
25. Analisis Perolehan Nilai Tiap Indikator Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	189
26. Perhitungan Uji Normalitas	191
27. Perhitungan Uji Homogenitas	201
28. Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Eksperimen.....	205
29. Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Kontrol.....	208
30. Hasil Perhitungan Uji t.....	211
31. Dokumentasi Penelitian	213

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan mencakup seluruh pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup dan diberbagai tempat serta situasi, yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pendidikan dianggap berhasil jika tujuannya tercapai meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku menuju arah yang lebih baik. Menurut Hidayat & Abdillah (2019), pendidikan sangat menentukan kemajuan dan mutu sebuah bangsa. Pendidikan dasar yang baik, akan mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muthmainnah dkk., (2023) bahwa peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan abad 21, diantaranya peserta didik harus dapat berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Menurut Kusuma dkk., (2024) kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini memberikan kesempatan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat Saputra (2020), yang menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis melibatkan integrasi berbagai komponen keterampilan, seperti observasi, analisis, penalaran, evaluasi, pengambilan keputusan, dan persuasi. Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja, dan membantu peserta didik supaya lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan lainnya. Semakin baik kemampuan-kemampuan ini berkembang, maka akan semakin baik pula dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami peserta didik.

Namun, di Indonesia keterampilan berpikir kritis peserta didik masih tergolong sangat rendah sejalan dengan kualitas pendidikan saat ini. Wahyudi dkk., (2022) menyatakan bahwa saat ini kualitas pendidikan Indonesia tergolong rendah terbukti dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tes tentang sains, matematika, dan membaca tahun 2022 Indonesia menduduki peringkat 15 terbawah dari 78 negara yang tergambar pada tabel hasil PISA berikut ini.

Tabel 1. Hasil Skor PISA 2015-2022

Jenis Tes	Tahun Hasil Skor Penilaian		
	2015	2018	2022
Matematika	403	379	366
Membaca	386	371	359
Sains	397	396	383

Sumber : Kemendikbud

Berdasarkan data skor PISA dari 2015-2022 diatas, dapat diketahui bahwa Indonesia mengalami penurunan, baik skor matematika, membaca maupun

sains. Pada tahun 2018 Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Kemudian, ditemukan juga bahwa kesenjangan gender dalam kinerja ketimpangan kinerja belajar antara perempuan dan laki-laki tidak besar. Peserta didik perempuan lebih baik dari peserta didik laki-laki dalam semua bidang di PISA. Selanjutnya penurunan skor Indonesia pada PISA 2022 disebabkan oleh ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Pasalnya, secara internasional pun negara-negara lain juga mengalami penurunan rata-rata skor PISA karena keterbatasan proses pembelajaran. Kemudian pada tahun 2022, meskipun skor PISA Indonesia mengalami penurunan, tetapi peringkat PISA Indonesia tampak naik. Hal ini disebabkan penurunan rata-rata skor PISA Indonesia yang cenderung lebih sedikit dari negara-negara lain. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperkuat dengan data hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah berikut ini.

Tabel 2. Data Awal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan

Indikator Berpikir Kritis	Nomor Soal	Jawaban Benar		Jawaban Kurang Tepat atau Salah		Tidak Ada Jawaban	
		N	%	N	%	N	%
<i>Interpretation</i>	1	11	64,70	6	35,29	0	0
<i>Analysis</i>	2	5	29,41	11	64,70	1	5,88
<i>Evaluation</i>	3	10	58,82	7	41,17	0	0
<i>Inference</i>	4	5	29,41	12	70,58	0	0
<i>Eksplanation</i>	5	9	52,94	8	47,05	0	0
Jumlah Peserta Didik		17					

Sumber: Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan Tahun 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan masih banyaknya peserta didik yang belum menguasai indikator kemampuan berpikir kritis mencapai lebih dari 50% dari total peserta didik yang berjumlah 17 orang peserta didik. Kelima indikator berpikir kritis di atas, kemampuan berpikir kritis peserta didik paling rendah terdapat pada indikator

analysis dan *inference*. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru kelas, penerapan keterampilan dasar mengajar yang belum maksimal juga menjadi akar dari permasalahan tersebut. Selain itu, dikarenakan kendala seperti konsentrasi atau kurang fokus, sulitnya mengkondisikan kelas dan kemampuan berpikir peserta didik yang berbeda-beda saat pembelajaran, juga menjadi masalah utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda. Berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Prameswari dkk., (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, yaitu kondisi fisik, motivasi, kecemasan, intelektual dan interaksi. Selain itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik didukung oleh pentingnya peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk bertanya, berpikir mendalam, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang. Sutino (2022), menjelaskan bahwa keterampilan mengajar sangat diperlukan oleh guru guna mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Melalui bimbingan guru yang tepat, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi, sehingga mereka lebih siap dalam mengambil keputusan yang logis dan mendalam. Guru harus memiliki beberapa keterampilan dasar yang dapat mendukung interaksi dengan peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru, seperti kemampuan menjelaskan, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi diskusi, sangat berpengaruh terhadap suasana belajar yang kondusif dan stimulatif. Menurut Andriyani (2022), keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan penjelasan konsep yang terkait dengan materi pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar yang baik dapat mempermudah guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep

secara jelas, mengajukan pertanyaan yang menantang, dan memfasilitasi diskusi aktif membuat peserta didik lebih terdorong untuk memahami materi secara mendalam dan melihatnya dari berbagai sudut pandang.

Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo, Kecamatan Metro Selatan. Hal tersebut mempertimbangkan bahwa peserta didik kelas V berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, dimana kemampuan berpikir kritis mereka sedang berkembang pesat. Selain itu, materi pembelajaran di kelas V cukup kompleks dan menuntut kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh sebab itu, keterampilan dasar mengajar guru diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat ditemukan pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik masih cukup rendah.
2. Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru di Sekolah Dasar masih perlu mendapat perhatian.
3. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran.
2. Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar gugus budi utomo Metro Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar gugus budi utomo Metro Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar gugus budi utomo Metro Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar gugus budi utomo Metro Selatan.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis demi tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan pendidik dalam mengembangkan keterampilan dasar mengajar supaya pembelajaran dapat lebih optimal.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, dan ilmu pengetahuan baru mengenai pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku dan pemahaman seseorang melalui pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dengan belajar seseorang yang sebelumnya tidak mengetahui apapun menjadi tahu. Ariani dkk., (2022), menjelaskan belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan menurut Pane & Dasopang (2017), mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah. Belajar merupakan proses yang sangat penting bagi perkembangan seorang individu. Belajar dapat membuat seseorang mengalami perubahan dalam tingkah laku dan pemahaman, yang sebelumnya belum dimiliki.

Belajar merupakan aktivitas yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku terhadap lingkungannya (Paling dkk., 2023). Melalui belajar, seseorang secara sadar berusaha untuk mengubah dan memperbaiki dirinya, agar dapat beradaptasi dengan lebih baik pada lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Maskun & Rachmedita (2018), belajar adalah proses melengkapi pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peserta

didik. Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan proses penting yang melibatkan perubahan perilaku, pemahaman, dan keterampilan melalui pengalaman, pengetahuan, dan kesadaran individu. Proses ini memungkinkan seseorang untuk memperbaiki diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Secara umum, belajar adalah aktivitas yang bertujuan meningkatkan kualitas diri baik secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang sebelumnya belum dimiliki.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan pedoman atau konsep dasar yang mengarahkan proses pembelajaran agar efektif dan efisien. Menurut Ariani dkk., (2022) prinsip belajar ialah suatu interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik dengan tujuan supaya peserta didik memperoleh semangat belajar yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Munirah (2018) prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan langsung
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Perbedaan individual

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar Menurut Muis (2013), yaitu :

- a. Prinsip Kesiapan (Readiness)
- b. Prinsip Motivasi (Motivation)
- c. Prinsip Persepsi dan keaktifan
- d. Prinsip Tujuan dan keterlibatan langsung
- e. Prinsip Perbedaan Individual
- f. Prinsip Transfer, Retensi dan tantangan
- g. Prinsip Belajar Kognitif
- h. Prinsip Belajar Afektif

- i. Proses Belajar Psikomotor
- j. Prinsip Pengulangan, Balikan, Penguatan dan Evaluasi.

Prinsip-prinsip belajar lainnya dikemukakan Hakim dalam Suzana & Jayanto (2021), mengungkap beberapa prinsip belajar yaitu:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan
- b. Proses belajar akan terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi problematis
- c. Belajar bermakna dengan pengertian tidak dengan hafalan
- d. Belajar merupakan proses kontinu
- e. Belajar berdasarkan kemauan diri sendiri
- f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor
- g. Belajar secara keseluruhan bukan secara terpisah
- h. Belajar membutuhkan metode yang tepat
- i. Belajar memerlukan adanya keselarasan antara Pendidik dan peserta didik
- j. Belajar membutuhkan kemampuan menangkap intisari materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas prinsip-prinsip belajar merupakan pedoman dasar yang mengarahkan proses pembelajaran agar efektif dan efisien, dengan menekankan pentingnya motivasi, keterlibatan langsung, perbedaan individu, pengulangan, serta orientasi pada tujuan. Prinsip ini juga mencakup kesiapan, pemahaman bermakna, dan keselarasan antara pendidik dan peserta didik, sehingga mendukung proses belajar yang holistik dan berkesinambungan.

3. Teori Belajar

Teori belajar merupakan kumpulan prinsip yang saling terkait, menyediakan penjelasan sistematis tentang berbagai fakta dan penemuan seputar proses pembelajaran. Teori belajar menginterpretasikan bagaimana individu memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, menjadi dasar untuk memahami dan meningkatkan efektivitas proses

belajar. Menurut Ertikanto (2016), teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas. Di bawah ini merupakan beberapa teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini.

a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah aliran dalam psikologi yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati. Teori ini memandang bahwa semua tindakan, pikiran, dan perasaan peserta didik dapat dianggap sebagai perilaku yang bisa dipelajari secara ilmiah. Behaviorisme menekankan pada pengamatan langsung terhadap tindakan yang terlihat, tanpa terlalu memperhatikan proses mental internal atau penyebab yang tidak tampak. Menurut Maskun & Rachmedita (2018), teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan pada interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Teori belajar ini sering disebut sebagai S-R (Stimulus-Respon), yang berarti bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh imbalan (*reward*) dan penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Menurut Wahab & Rosnawati (2021), tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa Teori belajar behavioristik memandang pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku yang dapat diamati, yang dihasilkan dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Behaviorisme berpendapat bahwa belajar terjadi ketika ada perubahan perilaku yang terlihat, yang dipicu oleh stimulus dari lingkungan dan diperkuat melalui imbalan atau penguatan.

b. Teori Kognitif

Teori kognitif adalah teori yang memandang belajar lebih dari sekedar melibatkan stimulus dan respon, tetapi juga melibatkan kegiatan mental di dalam individu yang sedang belajar. Menurut Ertikanto (2016) teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu yang cukup lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Maskun & Rachmedita (2018), teori belajar kognitif menekankan pada pemikiran, ingatan, dan pengetahuan yang semua itu diperoleh dari lingkungan, artinya semakin banyak pengalaman semakin banyak pengetahuan seseorang. Sutarto, (2017), juga menjelaskan bahwa belajar dalam teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, nilai dan sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut teori kognitif, pembelajaran terjadi melalui interaksi aktif antara individu dan lingkungannya, menghasilkan perubahan dalam struktur pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan seseorang. Teori kognitif lebih mengutamakan proses pembelajaran daripada hasil, dengan fokus pada bagaimana peserta didik memperoleh, mengorganisasi, dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

c. Teori Konstruktivisme

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan perkembangan lebih lanjut dari teori kognitif. Teori ini berdasar pada pemahaman bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan suatu proses yang terus berkembang dan berubah. Konstruktivisme menekankan

bahwa pemahaman seseorang terbentuk secara aktif dan mengalami perubahan seiring waktu. Menurut Wahab & Rosnawati (2021), teori konstruktivisme belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial. Dalam teori ini, pengalaman menjadi suatu hal yang penting dalam membentuk pengetahuan. Sedangkan menurut Suparlan (2019), konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasaan berpikir kepada siswa dan memberikan siswa dituntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Teori konstruktivisme adalah sebuah teori pembelajaran yang menekankan pembentukan pengetahuan oleh peserta didik sendiri, yang didasarkan pada pengalaman pribadi dan praktik langsung. Tujuannya yaitu untuk mendorong mereka berpikir secara luas dan mandiri serta dapat menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam kehidupan nyata. Teori konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai proses aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan penerapan praktis, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

d. Teori Humanistik

Teori humanistik memandang belajar sebagai proses pengembangan manusia seutuhnya. Teori ini mengaktualisasikan potensi individu secara optimal dengan menekankan pentingnya isi dan proses belajar. Menurut Harefa dkk., (2024) teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu peserta didik mencapai pemahaman yang diinginkan, akan tetapi lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Sedangkan menurut Ariani dkk., (2022), teori belajar humanistik menekankan pada pembentukan

kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Fokus teori ini adalah menciptakan kondisi belajar ideal yang memungkinkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya kognitif, tetapi juga emosional dan sosial. Teori humanistik bertujuan memanusiakan manusia melalui pendidikan dengan memperhatikan keunikan setiap individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar humanistik menekankan pengembangan manusia secara utuh, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Teori ini berfokus pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, dan pemahaman fenomena sosial, dengan pendekatan yang memanusiakan manusia. Dalam teori ini proses belajar tidak dibatasi oleh jangka waktu tertentu, tetapi lebih menekankan pada pemahaman materi yang mendukung pembentukan manusia yang seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, teori belajar yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar kognitif. Menurut Harefa dkk., (2024) menyatakan bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Sehingga teori ini berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar guru karena proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran mencakup upaya menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara optimal. Menurut Ariani dkk., (2022)

pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Interaksi yang efektif dengan lingkungan memungkinkan peserta didik untuk menyerap pengalaman, informasi, dan nilai-nilai yang dapat mengubah perilaku mereka. Sedangkan menurut Harefa dkk., (2024) pembelajaran diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik secara optimal. Pembelajaran berfokus pada interaksi dengan lingkungan yang mendorong perubahan perilaku positif,.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif. Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Lefudin (2017), yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang hendak dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran menurut Sugandi dalam Manaf & Khotimah (2022) sebagai berikut.

- a. Kesiapan belajar
- b. Perhatian

- c. Motivasi
- d. Keaktifan peserta didik
- e. Mengalami sendiri
- f. Pengulangan
- g. Materi pelajaran yang menantang
- h. Balikan dan penguatan
- i. Perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, prinsip-prinsip pembelajaran merupakan landasan penting dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar supaya efektif. Prinsip-prinsip ini mencakup proses perubahan perilaku, keterlibatan aktif peserta didik, kesiapan belajar, pengalaman langsung, motivasi, pengulangan, dan penguatan.

C. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Mengajar

Mengajar merupakan proses yang kompleks, karena tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik, melainkan banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama jika mengharapkan hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan dalam mengajar ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, keaktifan peserta didik, dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar. Selain itu, supaya pembelajaran berhasil juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan ini wajib dikuasai guru, terutama bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku peserta didik yang beragam.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang biasa dipahami, dikuasai, dan diterapkan oleh seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik (Damanik dkk., 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyulestari (2018), yang menjelaskan bahwa keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan

dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas oleh guru, meliputi keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun peserta didik dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu. Keterampilan dasar mengajar dapat membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang interaktif, memotivasi peserta didik, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Keterampilan mengajar seorang guru memiliki dampak besar pada kondisi peserta didik selama proses pembelajaran. Semakin mahir seorang guru dalam mengajar, semakin besar kemungkinan peserta didik menjadi lebih tekun, antusias, memberikan respons positif, dan menjadi lebih produktif. Menurut Sutino (2022), keterampilan mengajar adalah kemampuan (kompetensi) atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas memberi pelajaran kepada orang lain atau peserta didik untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dari materi ajar yang diajarkan. Keterampilan dasar mengajar menjadi bagian penting dari cara mengajar yang efektif. Keterampilan ini harus dimiliki oleh seorang guru karena membantu peserta didik memahami materi lebih baik. Mengajar bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, emosi, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah serangkaian kemampuan atau kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek, seperti membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan membangun peserta didik agar dapat aktif belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Keterampilan tersebut juga mencakup penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran secara terpadu untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

2. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut penelitian Turney (1973) dalam Mutmainah, (2022), terdapat delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran (*self induction and closure*), keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan dasar memberikan penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan dasar bertanya (*questioning skills*), keterampilan dasar mengelola kelas, keterampilan dasar mengajar kelompok kecil/perorangan, dan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil.

a. Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran (*Self Induction and Closure*)

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Sutisnawati, 2017). Sedangkan menurut Jaya (2017), membuka pelajaran berarti menyiapkan peserta didik untuk memasuki inti dari kegiatan belajar, menyiapkan mental peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang akan diajarkan, sedangkan dalam menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan, memantapkan pemahaman peserta didik terhadap kegiatan belajar yang telah berlangsung, mengetahui keberhasilan peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan guru memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang baru saja dikuasai.

Kegiatan membuka pembelajaran memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari. Sedangkan keterampilan menutup

pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Mutmainah, 2022). Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

b. Keterampilan Dasar Menjelaskan (*Explaining Skills*)

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui (Gumohung dkk., 2021). Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Solissa dkk., (2024) yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan akan membantu peserta didik memahami masalah dengan lebih jelas dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh orang lain. Sitorus & Sojanah (2018), mengemukakan bahwa melalui keterampilan menjelaskan guru dapat melibatkan, merespon dan membimbing peserta didik untuk memahami dan menghayati proses yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. Menurut Madjid (2019), dalam memberikan penjelasan, guru perlu memperhatikan beberapa hal yaitu memperhatikan kaitan antara yang menjelaskan (guru) dengan yang mendengarkan (peserta didik) dan bahan yang

dijelaskan (materi), penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, dan akhir pelajaran, tergantung dari munculnya kebutuhan akan penjelasan, penjelasan yang diberikan harus bermakna dan sesuai dengan tujuan pelajaran, dan penjelasan dapat disajikan sesuai dengan rencana guru atau bila kebutuhan akan suatu penjelasan muncul dari peserta didik.

c. Keterampilan Dasar Mengadakan Variasi (*Variation Skills*)

Keterampilan mengadakan variasi menurut Sari (2021), merupakan gaya mengajar yang mencakup dari pemusatan perhatian, penggunaan variasi suara, kesenyapan (pemberian waktu), kontak pandang, gerak tubuh, mimik wajah dan pergantian posisi guru dalam kelas. Sedangkan menurut Shoffa (2017), keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru dalam konteks menjaga supaya suasana pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme, penuh semangat serta berpartisipasi secara aktif. Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran akan meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, sehingga hasil belajar dapat mengalami peningkatan, karena peserta didik merasa lebih nyaman saat belajar.

Keterampilan mengadakan variasi adalah kemampuan guru untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik. Susanti (2020), menjelaskan bahwa dengan variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru peserta didik tampak aktif, konsentrasi dan antusias mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Saat seorang guru mengadakan variasi pembelajaran, peserta didik akan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, mudah memahami materi yang disampaikan, serta aktif mengajukan dan mendiskusikan berbagai topik, baik di kelas maupun dalam kelompok.

d. Keterampilan Dasar Memberikan Penguatan (*Reinforcement Skills*)

Pemberian penguatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik (Hizbullah dkk., 2023). Keterampilan memberikan penguatan dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi dan merespon perilaku peserta didik selama kegiatan belajar. Penguatan berperan penting dalam pembelajaran efektif. Ketika guru memberi pujian atas perilaku positif peserta didik, hal tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Akan tetapi, guru terkadang lebih sering memberi respons negatif pada perilaku buruk dibanding memuji perilaku baik peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan kebiasaan memberikan penguatan positif saat pembelajaran dikelas.

Penguatan pada dasarnya dapat diberikan dalam dua jenis yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal (Madjid, 2019).

Penguatan verbal merupakan yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan atau dorongan yang diharapkan dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan peserta didik. Sedangkan penguatan non verbal diberikan dalam bentuk mimik dan gerakan badan, gerakan mendekati, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian simbol atau benda. Pendapat lain menurut Ashirin dkk., (2021) memberi penguatan secara verbal yaitu dengan kata-kata dan kalimat. Sedangkan penguatan non verbal yaitu memberi penguatan dengan cara mendekati, sentuhan, acungan jempol, kegiatan yang menyenangkan, menunjukkan kehangatan, menunjukkan keantusiasan, memberi penguatan secara bermakna, dan menghindari respons yang negatif.

e. Keterampilan Dasar Bertanya (*Questioning Skills*)

Keterampilan bertanya adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses mengajar. Dengan

menguasai keterampilan ini, kegiatan pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih menarik dan memiliki makna yang lebih dalam bagi peserta didik. Menurut Waruwu dkk., (2023) keterampilan bertanya adalah keterampilan yang terjadi dalam proses penyampaian dan pemindahan pengetahuan di dalam kelas. Keterampilan bertanya memungkinkan guru untuk mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis peserta didik, menciptakan percakapan yang dinamis, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Keterampilan bertanya memiliki tujuan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fitri dkk., (2020) keterampilan bertanya bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan mengutarakan pendapat, merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, melatih peserta didik berpikir divergen, menumbuhkan kebiasaan menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik, dan mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan bertanya mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik

f. Keterampilan Dasar Mengelola Kelas

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif (Mahmudah, 2018). Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan membangkitkan motivasi peserta didik agar selalu terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar di kelas. Hal tersebut perlu didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Nugraha, 2018). Pada saat mengelola kelas terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru. Menurut Umar & Hendra (2020), prinsip-prinsip pengelolaan kelas mencakup hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri

g. Keterampilan Dasar Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan sering diabaikan oleh guru, yang cenderung fokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Menurut Sabela (2021), pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan dan memberikan perhatian terhadap peserta didik agar terjalin hubungan yang lebih dekat (akrab) antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik. Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan akan berhasil jika terdapat hubungan interpersonal yang erat antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi di luar kelas.

Seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam melakukan pendekatan dan memberikan perhatian, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar dan memenuhi kekurangan belajar yang mungkin mereka alami. Menurut Nurhayati dkk., (2023) dalam keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil, guru perlu menguasai berbagai komponen keterampilan yang dapat dilakukan di antaranya adalah keterampilan dalam mengorganisasi peserta didik, melakukan pendekatan personal, keterampilan membimbing, dan

guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penguasaan komponen tersebut penting bagi guru karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

h. Keterampilan Dasar Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar yang penting untuk dikuasai sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Menurut Zulfanidar dkk., (2016) diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dan melatih mereka untuk mendengarkan serta menghargai pendapat orang lain. Selain itu, kegiatan ini membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan bekerja sama, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam lingkungan belajar yang kolaboratif.

Diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa (Widyastuti, 2020). Dengan bimbingan guru yang tepat, diskusi kelompok kecil dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan produktif, memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

D. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan menganalisis berdasarkan penalaran logis (Firdausi dkk., 2021). Pada dasarnya, seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak akan langsung menerima atau menolak suatu informasi begitu saja. Seseorang

cenderung mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menerimanya atau menolaknya. Saputri, (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap peserta didik adalah supaya mereka mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di dunia nyata.

Berpikir Kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi (Suciono, 2021). Sedangkan Suatini (2019), berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada diri peserta didik sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatri didalam kehidupan peserta didik untuk memecahkan segala persoalan hidupnya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik, karena membantu mereka bersikap rasional dan memilih pilihan terbaik. Peserta didik dengan keterampilan ini cenderung mempertimbangkan keputusan secara mandiri dalam menghadapi masalah, yang akhirnya membentuk karakter dan kepribadian mereka di berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan penting yang melibatkan penalaran logis, analisis, dan evaluasi informasi secara mendalam sebelum membuat keputusan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati, memahami, dan mengatasi berbagai permasalahan, baik dalam pembelajaran maupun di kehidupan nyata. Dengan berpikir kritis, peserta didik tidak hanya dapat menganalisis informasi tetapi juga mengembangkan solusi yang efektif dan rasional untuk tantangan yang dihadapi.

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, oleh karena itu diperlukan suatu indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

Ennis dalam Crismasanti & Yuniarta (2017), mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis menjadi 12 indikator yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas, yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*); 3) Menyimpulkan (*inference*); 4) Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*); 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Adapun Indikator dalam setiap tahapannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis

Langkah	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1	Memberikan Penjelasan Sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	1. Memfokuskan pertanyaan 2. Menganalisis argumen 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
2	Membangun Keterampilan Dasar (<i>Basic Support</i>)	4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
3	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi 8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
4	Membuat Penjelasan Lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi 10. Mengidentifikasi asumsi
5	Strategi dan taktik (<i>Strategies and Tactics</i>)	11. Menentukan tindakan 12. Berinteraksi dengan orang lain

Sumber : Ennis dalam Crismasanti & Yuniarta, (2017)

Adapun indikator dan sub indikator menurut kesepakatan secara internasional dari para pakar mengenai berpikir kritis dalam pembelajaran menurut Anderson dalam Husnidar dkk., (2014) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Anderson

Langkah	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1.	Interpretasi	1. Pengkategorian 2. Mengkodekan (membuat makna kalimat) 3. Pengklasifikasian makna
2.	Analisis	4. Menguji dan memeriksa ide-ide 5. Mengidentifikasi argumen 6. Menganalisis argumen
3.	Evaluasi	7. Mengevaluasi dan mempertimbangkan klien/ Pernyataan 8. Mengevaluasi dan mempertimbangkan argumen
4.	Penarikan kesimpulan	9. Menyajikan fakta atau data 10. Membuat berbagai alternatif konjektur 11. Menjelaskan kesimpulan
5.	Penjelasan	12. Menuliskan hasil 13. Mempertimbangkan prosedur 14. Menghadirkan argumen
6.	Kemandirian	15. Melakukan pengujian secara mandiri

Sumber : Anderson dalam Husnidar, dkk (2014)

Sedangkan indikator menurut Facione (2013), yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Facione

Langkah	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1.	Interpretasi (<i>interpretation</i>)	1. Memahami dan menyatakan makna atau arti suatu data, kepercayaan, aturan, pengalaman dan lain-lain.
2.	Analisis (<i>analysis</i>)	2. Mengidentifikasi maksud dari pernyataan atau hubungan inferensial antara pernyataan atau konsep.
3.	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	3. Menilai kredibilitas atau tingkat kepercayaan dari pernyataan berdasarkan persepsi orang, pengalaman dan sebagainya
4.	Inferensi (<i>inference</i>)	4. Menyimpulkan, membentuk dugaan, dan mempertimbangkan informasi yang sesuai
5.	Eksplanasi (<i>explanation</i>)	5. Menyampaikan sebuah alasan dan hubungan antara alasan yang satu dengan yang lain, dapat menunjukkan kepada orang lain gambaran besarnya secara keseluruhan.
6.	Regulasi Diri (<i>self regulation</i>)	6. Kesadaran diri untuk memantau suatu kegiatan kognitif.

Sumber : Facione, (2013)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yakni interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*), dan regulasi diri (*self regulation*) karena indikator kemampuan berpikir kritis yang dijelaskan oleh Facione karena lebih terperinci, lebih sistematis, dan mudah dipahami, sehingga dapat menjadi alat ukur yang baik untuk melihat pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

E. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis, yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Menurut Salamun dkk., (2023) model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual, atau benda tiruan, atau acuan yang merepresentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran dengan ciri khasnya sendiri dalam konteks sekolah. Sedangkan menurut Bastian & Reswita, (2022) model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar dari awal sampai akhir pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya berisi langkah-langkah teknis mengajar, tetapi juga mencakup filosofi, pendekatan, strategi, dan metode yang mendasari pelaksanaannya. Guru perlu memahami karakteristik masing-masing model agar bisa memilih dan menerapkannya sesuai dengan konteks pembelajaran, termasuk tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik.

Model inquiry merupakan model pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Menurut Fadly, (2022) model pembelajaran inquiry terbimbing (*guided inquiry*) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menemukan informasi sendiri. Petunjuk atau arahan tersebut dapat berupa pancingan pertanyaan yang dapat

mengarahkan pemahaman peserta didik untuk mendapatkan informasi yang dimaksud. Sejalan dengan pendapat Sarumaha dkk., (2022) model inkuiri terbimbing merupakan pendekatan instruksional, memberikan kerangka kerja, perencanaan dan implementasi berpikir dengan mengembangkan keahlian peserta didik dan mengakses sumber informasi secara efektif untuk membangun pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses penemuan informasi melalui bimbingan guru. Dalam model ini, guru memberikan petunjuk, arahan, atau pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk mengarahkan proses berpikir peserta didik agar mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri. Model inquiry terbimbing tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar itu sendiri, dimana peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menguraikan masalah, mencari solusi, dan mengakses berbagai sumber informasi secara efektif. Dengan demikian, model inkuiri terbimbing mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus memberikan kerangka kerja yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Lieung (2019)

Judul penelitian “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model *discovery learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh dari penerapan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* terhadap meningkatnya keterampilan

berpikir kritis pada kelas eksperimen. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*, serta penilaian aktivitas belajar peserta didik. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen naik sebanyak 21,31% setelah diberi tindakan. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat yaitu keterampilan berpikir kritis. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel bebas yang digunakan yaitu pengaruh keterampilan dasar mengajar guru sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas pengaruh model *discovery learning*, dan perbedaan tempat penelitian yang dilakukan.

2. Salsabilla dkk., (2022)

Judul Penelitian “Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Keterampilan mengajar guru kelas IVA dikategorikan cukup baik karena guru masih memiliki kesulitan dalam pembelajaran. (2) Keterampilan mengajar guru kelas IVB dikategorikan baik. (3) Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IVA telah mencapai kriteria 24% sangat kritis, 32% cukup kritis, dan 44% kurang kritis. Kelas IVB dengan kriteria 28% sangat kritis, 40% cukup kritis, dan 32% kurang kritis. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian, yaitu keterampilan dasar mengajar guru dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif. Selain itu tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya menggunakan satu sekolah yaitu SDN 3 Labuhan Lombok, sedangkan peneliti menggunakan kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

3. Sholihah dan Amaliyah (2022)

Judul penelitian “Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru dapat mengajak peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan sebuah pendapat, menanamkan mental keberanian dalam berpendapat dengan menggunakan keterampilan dasar mengajar guru sehingga peserta didik tidak menjadi pasif ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif. Selain itu tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu hanya menggunakan satu sekolah yaitu SDN Dukuh 09 Pagi, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, sedangkan peneliti menggunakan Sekolah Dasar yang termasuk ke dalam Gugus Budi Utomo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

4. Fitriani dkk., (2022)

Judul penelitian “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru dapat menyalurkan seluruh materi pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas, yaitu keterampilan mengajar guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif dengan studi literatur, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

5. Hasnan dkk., (2020)

Judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini model *Discovery Learning* memberikan

pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dari perbedaan nilai rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Discovery Learning* lebih baik dibanding dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan kegiatan diskusi. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penggunaan model *discovery learning* dan motivasi, sedangkan peneliti keterampilan mengajar guru.

6. Ashirin dkk., (2021)

Judul penelitian “Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua guru memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai dalam proses pembelajaran matematika. Guru bekerja sangat baik dalam membimbing kelompok kecil dan individu dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, yaitu keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

7. Firdausi dkk., (2021)

Judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kemampuan berpikir kritis mulai dilatih dan dikembangkan mulai dari kelas IV/ V sekolah dasar. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui intervensi model pembelajaran seperti *problem based learning, project based learning, problem posing, discovery learning, inkuiri terbimbing, group investigation*; pendekatan pembelajaran seperti *open ended, think talk write, realistik*, dan atau penerapan permainan dalam pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian, yaitu kemampuan berpikir

kritis peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif dengan studi literatur, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

8. Handayani dkk., (2021)

Judul penelitian “Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning : Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penerapan Problem Based Instruction melalui e-learning terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memberi penjelasan meningkat hingga 61%, kemampuan membangun keterampilan dasar meningkat hingga 64%, kemampuan melakukan inferensi meningkat sebesar 70%, kemampuan peserta didik dalam memberi penjelasan lebih lanjut juga meningkat hingga 95%, serta kemampuan dalam melakukan pengaturan strategi dan taktik meningkat hingga 93%. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada kelas yang digunakan untuk penelitian dan variabel penelitian, yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu problem based instruction berbantuan e-learning, sedangkan peneliti keterampilan mengajar guru.

9. Puspita dan Dewi (2021)

Judul penelitian “Efektivitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini diperoleh data nilai Signifikansi dengan $t_{hitung} = 41.12 > t_{tabel} = 1.66827$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau terdapat pengaruh Pendekatan Investigasi matematika terhadap keterampilan berpikir kritis pembelajaran matematika peserta didik. Dari hasil penelitian terbukti bahwa Pendekatan Investigasi matematika memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis pembelajaran matematika peserta didik. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada kelas yang digunakan untuk penelitian dan variabel penelitian, yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan perbedaan dalam

penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu efektivitas e-lkpd berbasis pendekatan investigasi, sedangkan peneliti keterampilan mengajar guru.

10. Hikmawati dkk, (2023)

Judul penelitian “Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar menjadi hal yang sangat berpengaruh dengan keberhasilan peserta didik di sekolahnya. Guru dituntut harus mempunyai keahlian saat mengajar agar pembelajaran yang berlangsung itu mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan awalnya. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikat, yaitu keterampilan dasar mengajar guru. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

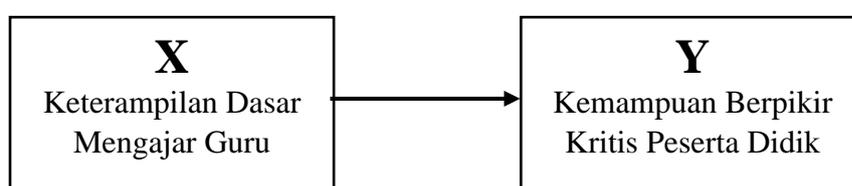
G. Kerangka Penelitian

Kerangka pikir perlu disusun, agar arah penelitian ini lebih jelas. Menurut Ranguti, (2016) kerangka berpikir Kerangka konsep merupakan penjelasan rasional dan logis yang didukung dengan data teoritis dan atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya serta keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel, dalam hal ini variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang biasa dipahami, dikuasai dan diterapkan oleh seorang guru pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik (Damanik dkk., 2021). Keterampilan mengajar yang dimiliki guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Saputri, (2020) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam bernalar,

mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan berpikir kritis, peserta didik tidak hanya dapat menganalisis informasi tetapi juga mengembangkan solusi yang efektif dan rasional untuk tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X : Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Y : Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

→ : Pengaruh

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurut Sugiyono, (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

H_1 = Terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

2. Pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

H_2 = Terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

H_3 = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (*freatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode eksperimen semu merupakan metode yang membandingkan kelompok yang mendapat intervensi tertentu dengan kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa tetapi tidak menerima intervensi. Penggunaan metode eksperimen semu didasarkan atas pertimbangan supaya dalam pelaksanaan penelitian ini, pembelajaran dapat terlaksana secara alami, dan peserta didik tidak merasa dieksperimentasikan, dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* adalah desain yang terdiri dari dua kelompok atau kelas yang tidak dipilih secara random karena tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu kelas berbeda. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa desain ini digunakan melihat adanya perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan seluruh indikator

keterampilan dasar mengajar sedangkan kelas kontrol menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar.

Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.

O₁	X	O₂
O₃		O₄

Gambar 2. Desain Penelitian (*Nonequivalent Control Group Design*)

Keterangan:

O₁ = Skor *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = Skor *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = Skor *pretest* kelompok kontrol

O₄ = Skor *posttest* kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan 8 keterampilan dasar mengajar

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan November 2024 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan yang akan digunakan sebagai surat pengantar untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan.
- b. Setelah melakukan observasi dan studi dokumentasi penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus Budi Utomo Metro Selatan kemudian peneliti mengadakan pertemuan dengan pendidik dan tenaga kependidikan. Hal-hal yang diobservasi yaitu keadaan sekolah, jumlah kelas, dan cara mengajar pendidik.
- c. Peneliti menentukan 1 kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan sebagai subjek penelitian, yaitu SD Negeri 1 Metro Selatan sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 2 Metro Selatan sebagai kelas kontrol.
- d. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berisi tes dan non tes.
- e. Melakukan uji instrumen.
- f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.
- g. Menyusun Modul Ajar dan Bahan Ajar sebagai perangkat pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal variabel terikat (berpikir kritis) peserta didik.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menggunakan 8 keterampilan dasar mengajar.
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah diberikan perlakuan.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Melakukan analisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.
- b. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik serupa yang dijadikan objek dalam suatu penelitian. Rangkuti (2016), menjelaskan bahwa populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan sebanyak 80 peserta didik. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 6. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Metro Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Sekolah	Banyak Peserta Didik		Jumlah Kelas V
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SDN 1 Metro Selatan	14	3	17
2.	SDN 2 Metro Selatan	17	29	46
3.	SDN 5 Metro Selatan	6	4	10
4.	SDN 6 Metro Selatan	3	4	7
Jumlah		40	40	80

Sumber: Data sekolah peserta didik kelas kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

Penelitian dilakukan di kelas 5 SD karena peserta didik berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret menuju operasional formal menurut Piaget, sehingga mereka sudah mampu berpikir logis, menganalisis informasi, dan menyusun argumen sederhana dan sistematis. Jika dilakukan di kelas 4, peserta didik umumnya masih sangat kuat dalam pola pikir konkret dan belum stabil dalam kemampuan berpikir abstrak, sehingga mungkin kesulitan mengikuti proses pembelajaran yang menuntut peserta didik berpikir kritis.

Sementara itu, kelas 6 merupakan jenjang akhir di sekolah dasar, di mana peserta didik biasanya sedang fokus pada persiapan ujian akhir. Melakukan penelitian di kelas 6 mengganggu konsentrasi mereka dan menimbulkan beban tambahan. Dengan demikian, kelas 5 dipilih karena

dianggap sebagai jenjang yang paling ideal. Peserta didik sudah cukup matang secara kognitif namun belum terbebani dengan tekanan ujian akhir, sehingga mereka bisa lebih optimal mengikuti proses pembelajaran dan menjadi subjek yang representatif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis.

2. Sampel

Sampel merupakan populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Rangkuti (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan dan kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Pertimbangan dipilihnya dua SD ini dikarenakan peserta didik memenuhi kategori jumlah minimal sampel yang digunakan, dikarenakan dua SD lainnya tidak memenuhi. Selain itu, pertimbangan lain untuk meminimalisir waktu penelitian yang digunakan, sehingga peneliti hanya menjadikan dua SD sebagai sampel diantara empat SD yang ada di Gugus Budi Utomo.

Penelitian ini menggunakan kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan dengan jumlah 17 peserta didik yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 23 peserta didik yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Pertimbangan dipilihnya kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan karena melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan memiliki kemampuan berpikir kritis yang masih rendah dibanding kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, sehingga dipilih sebagai kelas eksperimen karena akan memudahkan untuk melihat apakah kemampuan berpikir kritis dapat meningkat atau tidak ketika diberi perlakuan dengan menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), berikut variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru (X).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan esensial yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang mencakup semua aspek kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam aktivitas belajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang terintegrasi.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kemampuan berpikir kritis adalah kecakapan penting yang melibatkan penalaran logis, analisis, dan evaluasi informasi secara mendalam sebelum membuat keputusan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengamati, memahami, dan mengatasi berbagai permasalahan, baik dalam pembelajaran maupun di kehidupan nyata.

2. Definisi Operasional

a. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah keahlian yang dilaksanakan oleh seorang guru berdasarkan 8 indikator, yaitu keterampilan dasar membuka dan menutup pembelajaran (*self induction and closure*), keterampilan dasar menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan dasar mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan dasar memberikan

penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan dasar bertanya (*questioning skills*), keterampilan dasar mengelola kelas, keterampilan dasar mengajar kelompok kecil/perorangan, dan keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil. Adapun data berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar ini diukur melalui proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari nilai peserta didik setelah mengerjakan *pretest* dan *posttest* dengan 6 indikator yaitu interpretasi (*interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*), dan regulasi diri (*self regulation*). Soal yang diberikan berkaitan dengan materi karakteristik geografis wilayah Indonesia, dengan level kognitif C4, C5, dan C6. Instrumen tes yang digunakan sesuai dengan kriteria berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 7. Kriteria Berpikir Kritis

No	Persentase (%)	Kriteria
1	$80 < PK \leq 100$	Sangat Kritis
2	$60 < PK \leq 80$	Kritis
3	$40 < PK \leq 60$	Cukup Kritis
4	$20 < PK \leq 40$	Kurang Kritis
5	$0 < PK \leq 20$	Tidak Kritis

Sumber : Riduwan dalam Solikhin & Fauziah, (2021)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Menurut Malik (2018), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari 8 keterampilan dasar mengajar. Bentuk tes yang digunakan berupa tes

uraian (*essay*). Alasan penggunaan soal *essay* dalam penelitian ini dikarenakan soal *essay* dapat membuat peserta didik berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian pemberian soal *essay* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Tes akan diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu 10 soal uraian yang disusun secara baik dan disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, yang terdiri dari memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik. Selanjutnya, instrumen soal ini nantinya akan diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan dan kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan untuk dikerjakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Level Kognitif	Nomor Soal
Peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia	Menelaah kondisi geografis wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta mengidentifikasi kekayaan alam.	Interpretasi Analisis Evaluasi Eksplanasi Inferensi Regulasi Diri	C4	1 dan 2
	Mengevaluasi keragaman hayati di Indonesia	Interpretasi Analisis Evaluasi Eksplanasi Inferensi Regulasi Diri	C5	3 dan 4
	Menyimpulkan keragaman sumber daya alam di Indonesia	Interpretasi Analisis Evaluasi Eksplanasi Inferensi Regulasi Diri	C6	5 dan 6

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan indikator menurut Facione (2013)

I. Uji Prasyarat Instrumen

Adanya uji prasyarat instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Instrumen angket (*kuesioner*) yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang berbeda dengan peserta didik saat penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa valid memiliki arti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi dan uji validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan kepada Dosen PGSD Universitas Lampung yang merupakan ahli di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Uji validitas konstruk menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft*

Excel 2010. Rumus yang digunakan adalah *Product Moment*, Pearson dalam Muncarno (2017) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$ = Total perkalian X dan Y
- $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9 Klasifikasi Validitas Soal

No.	Nilai Validitas	Keterangan
1.	$0,00 > r_{xy}$	Tidak valid
2.	$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
3.	$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
4.	$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
5.	$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
6.	$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber :Arikunto (2016)

Hasil analisis validitas butir soal menggunakan bantuan *microsoft office excel 2010* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Soal Pretest

Soal	1	2	3	4	5	6
r_{hitung}	2,221	5,124	4,480	3,406	2,350	4,928
r_{tabel}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514
Valid/Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dari 6 soal *pretest* yang diuji cobakan kepada peserta didik seluruhnya valid.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

Soal	1	2	3	4	5	6
r_{hitung}	1,205	1,615	1,571	1,935	1,894	1,935
r_{tabel}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514
Valid/Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa dari 6 soal *posttest* yang diuji cobakan kepada peserta didik seluruhnya valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang mempunyai konsistensi bila pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Menurut Malik (2018), reliabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya jumlah item

S_i^2 = Jumlah varians item

S_t^2 = Jumlah varians total

Sumber: Arikunto (2016)

Tabel 12. Klasifikasi Reliabilitas

No	Nilai Reliabilitas	Keterangan
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,21 - 0,40	Rendah
3	0,41 - 0,60	Sedang
4	0,61 - 0,80	Tinggi
5	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2016)

Dari butir pertanyaan tes yang valid, dicari reliabilitas tes menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Hasil dari perhitungan reliabilitas soal *pretest* sesuai dengan rumus *alpha cronbach* menunjukkan $r_{11} = 0,760$ dengan reliabilitas masuk

kategori Sangat Tinggi dan hasil uji reliabilitas soal *posttest* diperoleh $r_{11} = 0,584$ dengan reliabilitas masuk kategori Sedang.

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah dan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Uji daya pembeda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} \quad \text{atau} \quad P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab Benar.

Tabel 13. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,70 – 1,00	Sangat Baik
2	0,40 – 0,69	Baik
3	0,20 – 0,39	Cukup
4	0,00 – 0,19	Kurang baik
5	$\leq 0,00$	Tidak baik

Sumber: Arikunto (2016)

Hasil analisis daya pembeda butir soal menggunakan bantuan *microsoft office excel 2010* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Pembeda Butir Soal *Pretest*

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Jumlah
-	Sangat Baik	0
2, 3	Baik	2
1, 6	Cukup	2
4, 5	Kurang baik	2
-	Tidak baik	0

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Tabel 15. Hasil Analisis Pembeda Butir Soal *Posttest*

Nomor Butir Soal	Daya Pembeda	Jumlah
-	Sangat Baik	0
4	Baik	1
5,6	Cukup	2
1,2,3	Kurang baik	3
-	Tidak baik	0

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam soal *pretest* terdapat 2 butir soal yang termasuk dalam kategori baik, 2 butir soal dengan kategori cukup, dan 2 butir soal dengan kategori kurang baik. Sedangkan dalam soal *posttest* terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kategori baik, 2 butir soal dengan kategori cukup, dan 3 butir soal dengan kategori kurang baik.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Tingkat kesukaran pada penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut.

Semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 16. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Indeks Taraf Kesukaran	Keterangan
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31 - 0,70	Sedang
3.	0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2016)

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal menggunakan bantuan *microsoft office excel 2010* yang hasilnya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal *Pretest*

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1,4	Sukar	2
3,6	Sedang	2
2,5	Mudah	2

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Tabel 18. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal *Posttest*

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1, 3	Sukar	2
4,5,6	Sedang	3
2	Mudah	1

Sumber : Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat kesukaran pada soal *pretest* nomor 2 dan 5 memiliki tingkat kesukaran mudah, 3 dan 6 memiliki tingkat kesukaran sedang dan soal nomor 1 dan 4 memiliki tingkat kesukaran sukar. Sedangkan tingkat kesukaran pada soal *posttest* nomor nomor 1 memiliki tingkat kesukaran mudah, 4,5 dan 6 memiliki tingkat kesukaran sedang dan soal nomor 1 dan 3 memiliki tingkat kesukaran sukar

J. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Kuadrat* (X^2). Rumus pada metode uji *Chi Kuadrat* (X^2) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = *Chi Kuadrat*

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber : Muncarno (2017)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian ini memiliki variansi yang homogen.

Uji homogenitas varians dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

- a. Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.
- b. Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikansinya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05

Uji homogenitas menggunakan Uji Fisher atau uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Hasil nilai kemudian dibandingkan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. H_o diterima berarti homogen, kemudian jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan pendidik mengelola kelas terhadap efektivitas belajar peserta didik. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah data terkumpul menggunakan analisis data statistik berupa uji regresi dan uji perbedaan (uji t).

1. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan delapan keterampilan dasar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta

didik. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Menurut Muncarno (2017), regresi linier sederhana merupakan pokok hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Muncarno, (2017) rumusan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum iY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kriteria Uji :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_1 = Terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh seluruh antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

H_2 = Terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan

H_0 = Tidak terdapat pengaruh sebagian antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan.

2. Uji Perbedaan (Uji t)

Guna menguji ada tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan delapan keterampilan dasar mengajar, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah Independent Sample t Test. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2019), rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Uji t yang dicari

\bar{x}_1 = Rata-rata kelompok 1

\bar{x}_2 = Rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah responden kelompok 1

n_2 = Jumlah responden kelompok 2

s_1^2 = Varian kelompok 1

s_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_3 = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

Setelah hasil t_{hitung} sudah diketahui selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui pengaruh penerapan keterampilan dasar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 di tolak H_a diterima artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh seluruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (126,64) > F_{tabel} (4,54)$, maka koefisien regresi signifikan dengan kontribusi sebesar 89,30%. Jadi terbukti bahwa variabel seluruh keterampilan dasar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
2. Terdapat pengaruh sebagian keterampilan dasar mengajar guru terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Kecamatan Metro Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (101,55) > F_{tabel} (4,32)$, maka koefisien regresi signifikan dengan kontribusi sebesar 82,81%. Jadi terbukti bahwa variabel sebagian keterampilan dasar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik..
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,901 > t_{tabel} = 2,021$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terbukti bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas yang menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru dengan yang hanya menerapkan sebagian keterampilan dasar mengajar guru

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar guru maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan aktif mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilan dasar mengajarnya dengan menyediakan akses terhadap program pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan keprofesian lainnya. Tujuannya yaitu supaya guru dapat menguasai dan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara menyeluruh demi mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan keterampilan dasar mengajar secara konsisten dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat melakukan evaluasi dan refleksi terhadap keterampilan mengajar yang digunakan serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, umpan balik dari peserta didik dan rekan sejawat, serta peninjauan hasil belajar peserta didik.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat fokus belajar dan mengurangi aktivitas yang tidak diperlukan selama pembelajaran pada saat guru menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar, sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.

4. Penelitian lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk menerapkan seluruh keterampilan dasar mengajar guru yang dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil lebih baik dan keterbatasan penelitian ini dapat meminimalisir untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. 2022. Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer*, 11), 1–4.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashirin, N., Lazim, N., & Putra, Z. H. 2021. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar JPPGuseda*, 4(1), 21–24.
- Bastian, A., & Reswita. 2022. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Crismasanti, Y. D., & Yuniarta, T. N. H. 2017. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open-Ended Pada Materi Pecahan. *Satya Widya*, 33(1), 73–85.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rizki, T. I. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. (M. Arififn, Ed.). Medan: UMSU PRESS, Medan.
- Ertikanto, C. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Facione, P. a. 2013. Critical Thinking : What It Is and Why It Counts. *Insight assessment*, 1–28.
- Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.

- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. 2021. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243.
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Fitri, S., Sundari, E., Sukmanasa, L., Novita, Y., & Mulyawati. 2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Fitriani, A., Putri Pratama, N. Y., Putri Isa, S. F., & Yunita, S. 2022. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262.
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. 2021. Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7.
- Handayani, S. L., Budiarti, I. G., Kusmajid, K., & Khairil, K. 2021. Problem Based Instruction Berbantuan E-Learning : Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 697–705.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. 2020. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249.
- Hidayat, R., & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), Medan.
- Hikmawati, D., Rahmadani, F., & Safitri, S. 2023. Pengaruh Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar para Pendidik dalam Efektivitas Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 79–93.
<https://doi.org/10.32533/07105.2023>
- Hizbullah, H., Muchtar, M., & Mahanani, P. 2023. Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>
- Husnidar, Ikhsan, M., & Rizal, S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 4(1), 1–6.

- Jaya, H. N. 2017. Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. 2024. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.
<https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lieung, K. W. 2019. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 073–082.
- Madjid, A. 2019. Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 1–8.
- Mahmudah, M. 2018. Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Malik, A. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Manaf, A., & Khotimah, H. 2022. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Maskun, & Rachmedita, V. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muharmansyah, R., & Imamuddin, M. 2023. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal on Education*, 5(3), 6986–6993.
- Muis, A. A. 2013. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Principles of Teaching and Learning). *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam: ISTIQRA'*, 1(1), 29–38.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Munirah, M. 2018. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Muthmainnah, A., Dwi Pertiwi, A., & Rustini, T. 2023. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 4(20), 41–48.

- Mutmainah, S. 2022. *Pengantar Microteaching Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nugraha, M. 2018. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.
- Nurhayati, R., Sudirman, P., Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., ... Faizah, A. 2023. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 58–64.
- Paling, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., ... Sholihan. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. 2018. Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750.
- Prasita, P. S. 2021. Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa Pgsd Semester Vi Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 113.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. 2021. Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96.
- Rangkuti, A. N. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sabela, I. 2021. Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa PGSD. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 46–56.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., ... Arief, M. H. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Salsabilla, T. M., Darmiany, D., & Setiawan, H. 2022. Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1811–1816.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.842>

- Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(4), 1–7.
- Saputri, M. A. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. 2023. Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
- Shoffa, S. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*. Surabaya: Mavendra Pers.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. 2022. Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2826>
- Sitorus, W. I., & Sojanah, J. 2018. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11769>
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pelajaran IPA saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9(2), 188–192.
- Solissa, E. M., Rutumalessy, M., & Paribussa, J. D. 2024. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Suatini, N. K. A. 2019. Langkah-langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Kamaya : Jurnal Ilmu Agama*, 11(1), 1–14.
- Suciono, W. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, Indramayu.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, S. 2019. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Susanti, A. 2020. Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62.
- Susanto, R. 2022. Analisis ketercapaian dimensi keterampilan dasar mengajar guru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 98–106.

- Sutarto, S. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.
- Sutino. 2022. Keterampilan Dasar Guru (Tenaga Didik) Dalam Proses Pembelajaran. *Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman*, 2(1), 1–10.
- Sutisnawati, A. 2017. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal MPD*, 8(1), 15–24.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Umar, U., & Hendra, H. 2020. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 99–112.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. 2022. Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
- Wahyulestari, M. R. D. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.
- Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. 2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 65–71.
<https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>
- Widyastuti, D. D. 2020. Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Universitas suryadarma*, 76–77.
- Zulfanidar, Syafrina, A., & Yamin, M. 2016. Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1, 175–184.